

---

# UTILITAS BISNIS ISLAM DALAM MANAJEMEN EKONOMI SYARIAH

Yolanda Destiana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia  
email: [yolandadestiana11@gmail.com](mailto:yolandadestiana11@gmail.com)

---

Received: 15-10-2022/Accepted: 09-12-2022 / Doi:

## Abstract

*This article discusses sharia economic management in Islamic business. This article uses the literature review approach method by comprehensively reviewing ideas and ideas from a scientific work in the form of books, journals or research. In running a business there are several basic principles that must be obeyed by business people. Based on the Al-Quran and hadith, every Islamic economic transaction is considered correct if there is no revelation that prohibits or regulates it. Management must be in accordance with the view of life and Islam. The Quran has provided instructions that can be used as the basis for building the science of Islamic business management. In the implementation of business implementation, it is necessary to support several principles of Islamic Economic management in doing business, namely, being able to be fair, being able to take responsibility for the business being undertaken, and being able to communicate well with fellow business people and customers so that functions in business can be implemented into Islamic economic management.*

*Keywords : Management, Islamic business, Islamic business concepts, Islamic business functions*

## Abstrak

*Artikel ini membahas tentang manjaemen ekonomi syariah dalam bisnis islam. Artikel ini menggunakan metode pendekatan literature riview dengan mengulas secara komprehensif gagasan-gagasan dan ide-ide dari sebuah karya ilmiah dalam bentuk buku, jurnal atau penelitian. Dalam menjalankan bisnis terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh pelaku bisnis. Berdasarkan Al-Quran dan hadis setiap transaksi ekonomi syariah dianggap benar apabila tidak ada wahyu yang melarang atau mengaturnya. Manajemen harus sesuai dengan pandangan hidup dan Islam. Al-Quran telah memberikan petunjuk yang dapat digunakan sebagai dasar membangun ilmu manajemen bisnis Islam. Dalam pelaksanaan impementasi bisnis diperlukan dukungan dari beberapa prinsip manajemen Ekonomi Syariah dalam berbisnis yaitu, mampu bersikap adil, mampu mempertanggung jawabkan atas bisnis yang dijalani, serta mampu berkomunikasi dengan baik sesama rekan pelaku bisnis maupun customer sehingga fungsi-fungsi dalam bisnis dapat diimplementasikan ke manajemen ekonomi syariah.*

*Kata Kunci : Manajemen, bisnis islam, konsep bisnis islam, fungsi bisnis islam*

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan memproduksi, menyalurkan, dan memasarkan barang-barang merupakan kegiatan bisnis yang cukup kompleks. Kegiatan ini harus berorientasi melalui pendekatan yang sistematis, dikarenakan bisnis harus mencakup banyak aspek dalam lingkup kehidupan manusia melalui inovasi dan produktivitas (Sen, 1997). Namun secara holistik ada perbedaan paradigma dan pendekatan pada manajemen bisnis konvensional dan bisnis berbasis nilai-nilai Islam (Syariah) (Arhi,2022).

Manajemen berorientasi pada keteraturan dan dinamika dalam sebuah model bisnis, yang merupakan proses pengambilan keputusan yang secara fundamental terikat dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan (Fellyani, 2021). Namun dalam konteks manajemen islam langkah fundamental itu

tetap diaplikasikan ke dalam model bisnis, akan tetapi dengan menanamkan nilai-nilai yang berbasis pada hukum Islam, baik yang berpedoman melalui Al-Qur'an, Hadist, maupun Fiqih (Ahmad, 2013).

Islam mengatur hubungan antara dimensi akhlak akidah, ibadah, dan muamalah. Dimensi muamalah merupakan rules dalam menjalankan kehidupan sosial dan dasar dalam membangun sistem perekonomian dengan nilai-nilai Islam (Adam, 2021). Konsep ekonomi Islam memiliki perbedaan mendasar dari konsep ekonomi konvensional pada umumnya yaitu, dari sisi ontologis-epistemologis-aksiologis. Paradigma yang digunakan dalam ekonomi Islam adalah keadilan sosial dan ekonomi sebagai tujuan utama memenuhi keseimbangan kebutuhan material dan spiritual (Kuncoro, 1997). Paradigma ini lah yang membuat model bisnis dalam dunia "Islam" sangat mengutamakan nilai-nilai humanisme dalam menunjang kebutuhan di berbagai aktivitas manusia (Harahap, 2017).

Sebagai sebuah paradigma tentunya manajemen ekonomi syariah memiliki fungsi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Fungsi dari manajemen Islam adalah untuk mengakomodir perencanaan, perorganisasian, kepegawaian, memimpin dan mengendalikan (Fellyani, 2021). Komponen fungsi ini tentunya berlandaskan pada Al-Qura'an, Hadist, hukum Islam, dan sumber atau referensi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Paradigma dan fungsi dari Manajemen ekonomi syariah inilah yang pada dasarnya menciptakan keteraturan, fleksibilitas, dan produktifitas dalam lingkup kehidupan manusia (Harahap, 2017). Artikel ini akan membahas secara ringkas bagaimana konsep dasar serta fungsi manajemen ekonomi syariah dalam model bisnis berperspektif Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan literature review, dengan mengulas secara komprehensif gagasan-gagasan dan ide-ide dari sebuah karya ilmiah dalam bentuk buku, jurnal atau penelitian. Artikel ini menggunakan analisis deskriptif dalam mengurai permasalahan pada pembahasan artikel ini yang bertujuan untuk melihat berbagai jenis literatur, baik dari sumber primer dan sumber sekunder (Thomas, 2020). Penulis kemudian menganalisis dan memberikan narasi yang signifikan untuk mengurai ide-ide dan gagasan kongstruktif untuk mengartikulasikan setiap teori yang dinyatakan. Penulis menggunakan variabel, kategori serta tabulasi konten melalui pendekatan secara deduktif dari referensi yang tersedia.

## **PEMBAHASAN**

### **Bisnis dalam Perspektif Islam**

Agama Islam mewajibkan setiap orang untuk bekerja, dan tidak ada peluang bagi orang yang beriman untuk menganggur. Al-Qur'an menjelaskan tentang konsep bisnis dengan beberapa kata diantaranya: At-Tijarah (berdagang, berniaga), Al-Bai'u (menjual), dan tadayantum (muamalah). Transaksi jual beli dalam bahasa Arab al-bai' menurut etimologi adalah tukar menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sayid Sabiq mengartikan jual beli menurut bahasa sebagai tukar menukar secara mutlak. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa jual beli menurut bahasa sebagai tukar menukar apa saja, baik antara barang dengan barang, maupun barang dengan uang (Djuwani, 2008).

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau rizki penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup manusia dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien (muslich, 2004). Bisnis juga sering dikenal sebagai pertukaran uang, barang ataupun jasa bertujuan untuk mendapatkan keuntungan masing-masing manusia. Secara historis kata bisnis berasal dari bahasa Inggris yaitu "business", dari kata dasar "busy" yang artinya "sibuk". Sibuk dalam mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Melalui bisnis manusia dapat memperoleh penghasilan serta dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Dunia bisnis bersifat dinamis, selalu bergerak maju, banyak inovasi, kreatif, serta banyak memberikan tantangan dalam menghadapi masa yang akan datang dengan penuh rasa optimis. Mobilitasnya tinggi, mereka bergerak dari satu daerah ke daerah yang lain, sesuai dengan musim, sesuai dengan situasi dan waktu yang tepat di satu daerah dan daerah dimana orang membutuhkan barang (daerah minus). Kegiatan bisnis antara lain yaitu menyediakan barang pada waktu yang tepat, jumlah yang tepat, mutu yang tepat dan harga yang tepat (Zaroni, 2007).

Dalam islam bisnis dapat didefinisikan sebagai aktivitas melaksanakan jual beli atau pertukaran uang, barang dan jasa dengan mengikuti aturan-aturan islam yang terdapat unsur halal dan haram wajib dipatuhi. Bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama : (1) target hasil: profit-materi dan benefit-nonmateri, (2) pertumbuhan, (3) keberlangsungan, (4) keberkahan (Yusanto, 2008). Goals dari bisnis dalam perspektif islam bukan hanya untuk mendapat profit dan benefit saja, melainkan juga untuk menjalin silaturahmi mengikat tali persaudaraan dengan baik sesama manusia di muka bumi (Zaroni, 2007).

### **Manajemen Ekonomi Syariah**

Manajemen merupakan “serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif dan dilakukan dalam lingkungan yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Efektif berarti tercapai tujuan yang ditetapkan dan efisien berarti mencapai tujuan dengan menggunakan sedikit mungkin sumber daya yang tersedia” (Yanto, 2018). (Fathurrochman, 2020) menuliskan bahwa “secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno, management juga bisa diartikan dengan seni melaksanakan dan mengatur.” Sedangkan (Arifin M. Dan Barnawi, 2012) menjelaskan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata to “manage” artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Dengan memperhatikan pengertian manajemen diatas, manajemen dapat di definisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Ilmu Ekonomi Islam merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen (Naqvi, 2009). *Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam*. Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Manan, 1980). *Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalance* (Chapra, 2020). Merujuk dari pendapat Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang berupaya mewujudkan kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas dan dilandasi pada pengajaran Islam tanpa adanya kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan (Nasution, 2006). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang fokus pada permasalahan ekonomi yang dilandasi oleh nilai-nilai islam. Ekonomi islam dikemas dengan beberapa transaksi keuangan islam semakin berkembang dengan sistem dan teknologi yang lebih efektif dan efisien sehingga terbentuk manajemen Syariah yang bermutu (Maadi, 2018).

Manajemen ekonomi syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah. Najmudin mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut

berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen bahwa upaya memperoleh dan mengalokasikan dana harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna) (Najmudin, 2011).

Manajemen ekonomi syariah memiliki perbedaan mendasar dari konsep ekonomi pada umumnya yaitu dari sisi ontologis dan Epistemologi. Ontologi merupakan salah satu diantara lapangan-lapangan penyelidikan kefilosofan yang paling kuno.

Awal mula alam pikiran barat sudah menunjukkan munculnya perenungan ontologi (Zaini, 2021). Ontologi merupakan cabang ilmu filsafat yang mengkaji mengenai keberadaan dari sesuatu, dalam konteks ekonomi Islam maka yang dikaji adalah hakikat keberadaan dari ekonomi Islam (Alsha, 2021). Secara ontologi, ilmu ekonomi Islam berdasarkan dua ilmu, yaitu ilmu ekonomi murni dan ilmu fikih muamalah, karenanya ilmu ekonomi Islam akan selalu bersumber dari kedua disiplin ilmu tersebut (Fellyani, 2021).

Epistemologi berasal dari kata Yunani *episteme* dan *logos*. *Episteme* berarti pengetahuan, sedangkan *logos* berarti teori, uraian atau alasan. Jadi epistemologi dapat diartikan sebagai teori tentang pengetahuan (Arwani, 2012). Epistemologi merupakan upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan memperhatikan komponen-komponen penting yang dapat menambah ilmu pengetahuan yang valid. Objek epistemologi adalah mempertanyakan bagaimana manusia mengetahui ilmu, bagaimana membedakan dengan ilmu lainnya (Fellyani, 2021).

Secara epistemologis, cara kerja ilmu ekonomi melalui empirisme terhadap gejala sosial masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya di mana menggunakan penalaran yang bersifat kuantitatif melalui pengamatan yang dilakukan dengan melakukan generalisasi untuk mengambil kesimpulan yang bersifat universal atau umum. Sedangkan cara kerja fikih muamalah berdasarkan penelusuran langsung terhadap alQuran dan hadis oleh para mujtahid dengan menggunakan penalaran yang bersifat kualitatif, yaitu penalaran yang bersifat untuk mendapatkan kesimpulan yang baik dan benar.

Tujuan ekonomi syariah adalah kecukupan dan kedamaian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, sebuah upaya agar terjaminnya semua kebutuhan dasar seseorang. Kebutuhan dasar tersebut mencakup makanan, rumah, layanan kesehatan, pendidikan, dan semua yang dianggap perlu sesuai dengan adat istiadat.

Manajemen keuangan syariah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikannya berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan keuangan syariah sendiri adalah bentuk keuangan yang didasarkan pada syariah atau bangunan hukum Islam. Syariah, berarti jalan menuju sumber air, dipenuhi dengan tujuan moral dan pelajaran tentang kebenaran. Karena itu, syariah lebih dari sekedar seperangkat aturan-aturan hukum (Soban, 2017).

Pada kenyataan pengelolaan manajemen keuangan terdapat dua unsur yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu unsur pimpinan dan pengelolaan (bendahara). Unsur pimpinan disebut sebagai pihak yang mempunyai peran ataupun wewenang dalam menguasai anggaran untuk mengambil suatu tindakan keputusan yang berkaitan dengan keluar masuknya keuangan organisasi maupun perusahaan. Sementara kedua yaitu unsur bendahara, unsur bendahara adalah seseorang yang bertugas untuk menerima semua pendapatan dan melakukan transaksi keluar keuangan yang diperlukan oleh perusahaan sesuai izin dan perintah dari pimpinan.

Penerapan manajemen keuangan masih sering mengalami kendala karena banyak organisasi atau perusahaan yang dalam menata keuangannya bercirikan monolitik, prosedural, dana sebagai target, dan berorientasi hasil serta tidak mandiri. Pelaksanaan keuangan atau anggaran pada sebuah organisasi atau perusahaan di samping memerlukan tanggung jawab, juga dituntut adanya komitmen atas nilai-nilai moral, seperti kejujuran, terbuka, teliti, cermat, dan sabar.

### **Konsep Manajemen Ekonomi Syariah dalam bisnis islam**

Pada umumnya manusia selalu terkait dengan bisnis, karena bisnis dapat memenuhi kebutuhan manusia dari segi financial maupun kebutuhan barang dan jasa. Bisnis selalu dituntut untuk melakukan inovasi, kreatifitas dalam menghadapi tantangan-tantangan yang kemungkinan akan muncul di masa depan. Kegiatan bisnis ini merupakan suatu kegiatan penyedia barang pada waktu yang tepat, jumlah yang tepat, mutu yang tepat serta harga tepat.

Islam mewajibkan manusia untuk bekerja guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Al-Qur'an juga menjelaskan konsep bisnis dalam beberapa kata diantaranya adalah Al-tija'rah (berniaga atau berdagang), al-bay' (menjual) dan 'an tadayantum (muamalah). Al-Qur'an mempunyai misi masa depan dalam bisnis bukan hanya mencari keuntungan sesaat, melainkan mencari keuntungan yang benar menurut ajaran islam. Islam mempunyai pedoman dan prinsip dalam berbisnis yang harus ditaati oleh umatnya, yaitu :

#### 1. Halal

Pertama, halal. Allah SWT telah memerintahkan kepada umatnya untuk mencari rezeki yang halal. Dalam Al-Qur'an surah albaqarah: 275 Allah SWT berfirman "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S. Al-Baqarah 2: 275).

#### 2. Tayyib

Selain mewajibkan bisnis atau transaksi jual beli yang halal, Islam juga mengutamakan bisnis yang Thayyibah. Thayyibah atau tuba (sebagai jamak) berarti sesuatu yang baik atau elok dan memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga mitra bisnis dan masyarakat luas. Dalam Al-Qur'an surah an-Nahl: 97. Allah SWT berfirman : Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman. Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl 16: 97).

#### 3. Kejujuran

Agar tidak merugikan mitra transaksi atau pelanggan, maka bisnis menurut Islam mengutamakan kejujuran. Bersikap jujur dalam menjalankan usaha adalah sikap yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW. Jujur merupakan sifat utama dan etika Islam yang luhur.

#### 4. Seimbang

Berbisnis menurut ajaran Islam haruslah dilakukan untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan dengan alam raya serta memakmurkan bumi. Hal tersebut tersurah dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Huud: 61 yang artinya : dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekaligus tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunanNya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)" (Q.S. Huud 11: 61).

#### 5. Kewajaran

Bisnis harus dijalankan secara wajar (*fair*). Salah satu bentuk kewajaran dalam berbisnis adalah dalam mengambil keuntungan. Produsen boleh mengambil keuntungan, perantara (grosir) boleh menikmati keuntungan, dan pengecer pun boleh memperoleh laba. Namun, keuntungan tersebut seharusnya dalam porsi wajar. Dalam kenyataan yang dihadapi, karena berbagai hal, keuntungan tidak lagi secara wajar (Ibid., h. 31)

#### 6. Bersaing secara sehat

Pesaing dalam bisnis bukanlah sesuatu yang dilarang. Pesaing dapat dijalankan asalkan untuk sarana berprestasi secara fair dan sehat (*fastabiqul khairat*) dan mencari berkah Allah SWT menciptakan kita dalam keberagamannya, baik etnis, budaya, ekologi dan sebagainya. Bahkan sebaliknya, persaingan seharusnya dapat memacu umat untuk menjadi

lebih (khairul ummah). Persaingan sungguh adalah mencari patner untuk memicu umat agar menjadi lebih kreatif, inovatif, dan terus berinovasi dalam berbisnis. Namun, demikian dalam bersaing haruslah menjaga etika dan aturan yang telah digariskan dalam agama.

#### 7. Profesional

Profesional adalah sebutan bagi orang yang ahli dalam bidang tertentu, yang dipelajari secara khusus. Dalam dunia bisnis, kata ini digunakan untuk menandakan kualitas pengerjaan atau jasa yang tinggi. Profesionalisme berarti komitmen terhadap klien, mitra bisnis, dan komunitas. Selain berorientasi ke kualitas kerja yang tinggi, para profesional juga bertindak dengan standar etika tertentu (Amin, 2017). Ajaran Islam menuntut umatnya bersikap profesional ketika bekerja atau menjalankan bisnis. Ada beberapa sabda dan teladan yang bisa menjadi acuan dalam bersikap profesional. Sebagai contoh, Rasulullah SAW, pernah memberikan peringatan kalau umat Islam Allah berfirman bahwa :

Apabila sesuatu urusan itu diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya” (HR Bukhari).

Bisnis bukan hanya berhubungan dengan manusia tetapi juga berhubungan dengan Allah. Dengan demikian, tidak ada konflik antara bisnis yang fair dalam Islam karena etika bisnis dalam Al-Qur’an berada dalam kesatuan pandangan dalam hakikat bisnis itu sendiri.

### **Prinsip Manajemen Syariah dalam berbisnis**

Al-Qur’an menyebutkan bahwa merenungkan dan memandang ke depan merupakan suatu urusan yang berupayah agar suatu persoalan dapat terpecahkan serta menimbulkan sebab akibat. Maka dari itu timbulah beberapa prinsip manajemen islami diataranya sebagai berikut :

#### 1. Keadilan

Keadilan merupakan satu prinsip fundamental dalam ideologi Islam. Pengelolaan keadilan seharusnya tidak sepotong-potong, tanpa mengacu kepada status sosial, kelas, dan keyakinan religius seseorang .

#### 2. Amanah dan bertanggung jawab (Feliyani, 2021)

Amanah merupakan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Amanah juga dapat ditunjukkan dengan sikap keterbukaan (kejujuran), melayani dengan baik, serta berbuat baik dalam segala hal. Prinsip ini juga menonjolkan kedudukan fungsional dalam berinteraksi antar manusia diuayahkan tidak mengakibatkan kerugian dari pihak manapun. Sehingga seorang pembisnis diharuskan mempunyai prinsip sikap amanah ini, begitu juga diterangkan dalam Al-Qur’an bahwa salah satu sifat Nabi Muhammad, SAW adalah amanah dan tentu saja kita sebagai umatnya sudah sepatutnya mengikuti sifat-sifat baginda Nabi tersebut. Sehingga seorang pebisnis haruslah memiliki sifat amanah, karena Allah, SWT juga menyebutkan sifat orang mukmin yang beruntung adalah dapat memelihara amanah yang diberikan kepadanya (Ibid, 73-74).

#### 3. Komunikatif

Komunikasi merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan manajerial bisnis dalam suatu organisasi maupun individu. Komunikasi yang baik akan menimbulkan bisnis yang baik, sehingga komunikasi harus disampaikan dengan tepat. Ketepatan dalam menyampaikan komunikasi tersebut merupakan salah satu dari sifat Nabi Muhammad, SAW yaitu tabligh atau komunikatif. Sifat Nabi tersebut dapat menjadi contoh bagi umatnya dalam berkomunikasi dengan sesama manusia ataupun komunikasi dengan rekan bisnis. Jika merupakan seorang pemimpin dalam dunia bisnis, ia haruslah menjadi seorang yang mampu mengkomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada karyawan dan stakeholder lainnya. Selain harus bi al hikmah dan penyampaian yang baik, seorang pemimpin harus mampu berargumentasi, berdiskusi dengan baik.

## Utilitas Manajemen Syariah

Utilitas (*utility*) merupakan jumlah kepuasan atau manfaat yang diperoleh konsumen dari mengkonsumsi barang atau jasa yang diberikan suatu perusahaan. Biasanya konsumen menempatkan nilai atau fungsi pada barang atau jasa yang dikonsumsi berdasarkan kepuasan yang akan diperoleh. Terdapat 4 fungsi manajemen dasar yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi.

### 1. Perencanaan (*planning*)

Fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan, merupakan sebuah proses di mana sebuah perusahaan ataupun organisasi menetapkan tujuan, proses untuk mencapainya, serta cara untuk dapat memenuhi target yang telah ditentukan. Perencanaan sebagai langkah awal merupakan tahap paling penting dan harus diperhatikan secara saksama, sehingga proses yang ditempuh dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan terdiri dari dua jenis, yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional. Perencanaan efektivitas terfokus kepada efektivitas pelaksanaan perencanaan, sedangkan perencanaan operasional terfokus kepada efisiensi pelaksanaan perencanaan.

### 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian, merupakan sebuah proses sebagai realisasi dari perencanaan-perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pengorganisasian dilakukan dengan cara membagikan pekerjaan sesuai dengan porsi dari masing-masing orang yang ada di sebuah perusahaan atau organisasi.

### 3. Pengarahan (*actuating*)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah pengarahan, merupakan sebuah proses untuk mengarahkan masing-masing orang dalam sebuah organisasi atau perusahaan agar bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengarahan oleh seorang pemimpin dibutuhkan agar selama proses mencapai tujuan dapat diarahkan dengan baik guna meminimalkan risiko terjadinya hambatan untuk mencapai tujuan tertentu.

### 4. Evaluasi (*controlling*)

Fungsi manajemen yang keempat adalah evaluasi, merupakan sebuah proses akhir untuk menilai serta mengevaluasi hasil kerja atau performa yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan guna untuk memastikan bahwa proses yang telah berjalan untuk mencapai target telah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Apabila setelah dilakukan proses evaluasi ditemukan hambatan, maka harus disegerakan untuk mencari solusi sehingga masalah tersebut tidak semakin membesar dan menjadi penghambat untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Menurut teori manajemen, ada lima fungsi manajemen dasar : perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, memimpin dan mengendalikan, yaitu :

1. Perencanaan merupakan upaya sebuah rancangan organisasi untuk mencapai tujuannya.
2. Pengorganisasian merupakan seperangkat kegiatan yang diterapkan upaya untuk membangun hubungan fungsional antar organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diantaranya adalah pendelegasian pekerjaan, pengelompokan, pengaitan dan penentuan tugas individu, metode kerja, wewenang dan tanggung jawab secara tepat.
3. Memimpin adalah seorang manajer mampu untuk mendayagunakan sumber daya manusia dalam organisasi. Seorang manajer yang handal mampu membimbing dan mengkoordinir anggota dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok. Seorang manajer juga dituntut untuk mampu berkomunikasi dua arah antara manajer dan karyawan, dapat memotivasi karyawan, dengan pentauan dan penilaian kinerja per periode atau tahunan.
4. Kepegawaian merupakan proses perekrutan kandidat yang memenuhi syarat dalam organisasi atau perusahaan untuk posisi tertentu. Dalam manajemen, arti dari kepegawaian adalah operasi merekrut karyawan dengan mengevaluasi keterampilan, pengetahuan mereka dan kemudian menawarkan mereka peran pekerjaan tertentu yang

sesuai

5. Pengawasan merupakan mengendalikan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan sejumlah besar aktivitas yang berorientasi pada analisis dan pengecekan apakah pelaksanaannya berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi kemungkinan penyimpangan dan menghilangkan penyimpangan tersebut dalam setiap proses organisasi (Byrnes,2009).

Dalam hal ini, fungsi manajemen didasari nilai-nilai islam. Islam adalah agama universal yang dimaksudkan untuk semua manusia di bumi dan dapat diimplementasikan kapan saja, sedangkan kata 'komprehensive' berhubungan dengan ajaran yang lengkap dan sempurna (syumul) . Hal ini dinyatakan dalam AlQur'an. Al An'am 6:38. Islam memiliki tiga pilar yaitu tauhid, syariah dan akhlaq. Tauhid merupakan keyakinan dasar umat Islam yang berarti pembentukan Kesatuan Allah.

Syari'ah berasal dari kata syaari' yang artinya jalan. Hidup ini kerap kali dikaitkan dengan perjalanan, dan dalam perjalanan tentu saja banyak peraturan yang harus ditaati. Ini berarti dalam perjalanan hidup, manusia harus menempuhnya dengan sejumlah aturan-aturan yang telah dibuat. Syariah dapat digambarkan sebagai kode etik Muslim berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Akhlaq merupakan jamak dari kata khuluq yang artinya perbuatan, tingkah laku atau budi pekerti. Maka, akhlak merupakan penilaian Allah dan Rasul-Nya terhadap perbuatan manusia yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits (QS- Al-Ahzab 33, Ayat 21). Idealnya, setiap muslim memiliki akhlak yang mulia. Akhlaq juga dapat mengacu pada praktik kebajikan, moralitas dan tata krama. Oleh karena itu seorang entrepreneur Muslim diharuskan memiliki Tauhid sebagai keyakinan penuh terhadap Allah, SWT sebagai satu-satunya Tuhan pencipta segala semesta dunia.

Sehingga berbisnis dalam manajemen syariah pembisnis harus merujuk pada 3 pilar islam tersebut karna islam mengajarkan umatnya untuk untuk tauhid yaitu mempercayai pada kesatuan Allah, SWT. Dimana Allah berfirman kepada umatnya bahwa hidup di dunia ini manusia harus mempunyai pedoman hidup dan mempunyai akhlak yang baik. Sehingga manajemen ekonomi syariah dapat menjadi pedoman dalam bisnis islam serta mempunyai fungsional yang sangat baik dalam islam.

## **KESIMPULAN**

Bisnis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kelangsungan hidup manusia. Bisnis merupakan upayah manusia untuk mencapai laba atau profit. Namun di dalam syariah islam, bisnis bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan laba dan profit saja, melainkan mendapatkan ridho dari Allah SWT dan berguna untuk menjalankan kelangsungan hidup yang baik bagi sesama manusia. Oleh karena dalam berbisnis mempunyai kosep dan prinsip islam dalam berbisnis sehingga menghasilkan fungsi bisnis secara optimal.

Dalam menjalankan bisnis terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh pelaku bisnis. Berdasarkan Al-Quran dan hadis setiap transaksi ekonomi syariah dianggap benar apabila tidak ada wahyu yang melarang atau mengaturnya.

Manajemen harus sesuai dengan pandangan hidup dan Islam. Al-Quran telah memberikan petunjuk yang dapat digunakan sebagai dasar membangun ilmu manajemen bisnis Islam. Dalam pelaksanaan impementasi bisnis diperlukan dukungan dari beberapa prinsip manajemen Ekonomi Syariah dalam berbisnis yaitu, mampu bersikap adil, mampu mempertanggung jawabkan atas bisnis yang dijalani, serta mampu berkomunikasi dengan baik sesama rekan pelaku bisnis maupun customer sehingga fungsi-fungsi dalam bisnis dapat diimplementasikan ke manajemen ekonomi syariah.

**REFERENSI**

- Adam, P. (2021). *Fikih Muamalah Kontemporer Perkembangan Akad-Akad Dalam Hukum Ekonomi Syariah*. INTELIGENSIA MEDIA (KELOMPOK INTRANS PUBLISHING).
- Alsha, Desy Lidya, and Husni Thamrin. "Konsep Ontologi dalam Ekonomi Islam." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 4.2 (2021): 33-42.
- Arwani, Agus. "Epistemologi hukum ekonomi islam (muamalah)." *Religia* (2012).
- Endriani, Santi. "Konsep Uang: Ekonomi Islam VS Ekonomi Konvensional." *Anterior Jurnal* 15.1 (2015): 70-75.
- Feliyani, Nani. "Manajemen Ekonomi Syariah dalam Fungsi-Fungsi Bisnis Islam." *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 6.1 (2021): 84-97. Hal.1
- Harahap, Sunarji. "Implementasi manajemen syariah dalam fungsi-fungsi manajemen." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 2.1 (2017): 211-234.
- Ibid
- Kasdi, Abdurrohman. "Tafsir ayat-ayat konsumsi dan implikasinya terhadap pengembangan ekonomi islam." *Equilibrium* 1.1 (2013): 18-32
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Islam konsep dan metodologi*. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 12(1).
- Mardalis, Ahmad, Imron Rosyadi, and Muhammad Sholahuddin. "Fungsi Manajemen dalam Islam." *URECOL* (2017): 147-150.
- Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, Op.cit., h. 18
- Muslich, Etika Bisnis Islami; Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif, (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomin UII, 2004), h. 46
- Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Management Bisnis Syariah*, Bandung; Alfabeta, 2009, h. 124
- Akhmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, *Jurnal Mazahib* Vol. IV, No. 2, 2007, h. 177-179
- Yanto, M. (2018). *Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Rejang Lebong*. *Jurnal Ar-Riayah*, 1(2), 192
- Fathurrochman, I., Ristianti, D. H., & bin Mohamed Arif, M. A. S. (2019). *Revitalization of Islamic Boarding School Management to Foster the Spirit of Islamic Moderation in Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 239-259
- Arifin M. Dan Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media
- Thomas, Julie, et al. "A Review of the Research." *Handbook of Research on STEM Education* (2020).
- Dimyauddin Djuwani, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 69
- W. Byrnes, *Management and the Arts*. Burlington: Focal Press, 2009
- Zaini, Ahmad Afan. "Ekonomi Islam dalam konsep ontologi, epistemologi dan aksiologi." *AL-MAQASHID: Journal of Economics and Islamic Business* 1.1 (2021): 63-71.
- Zaroni, Akhmad Nur. "Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah aspek keagamaan dalam kehidupan ekonomi)." *Mazahib* (2007).
- Adam, Panji. *Fikih Muamalah Kontemporer Perkembangan Akad-Akad Dalam Hukum Ekonomi Syariah*. INTELIGENSIA MEDIA (KELOMPOK INTRANS PUBLISHING), 2021.
- Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), h. 3
- Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 285
- Chapra, U. (2020). *Islam dan Pembangunan ekonomi*.
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16
- Maadi, A. S. (2018). *Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah di*

- Perguruan Tinggi. FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 7(1), 741-759.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi, 2011), 39
- Dadang Husen Soban, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 20
- Q.S. Al-Baqarah 2 : 275
- Q.S. An-Nahl 16: 97
- Q.S. An-Nahl 16: 97
- Q.S. Huud 11: 61
- QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21
- Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika, 2013, h. 39.
- Utama, N. S. (2017). *Perilaku Pedagang Menjual Produk Makanan Kemasan yang Kadaluwarsa Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Pasar Tradisional Sore Kelurahan Pematang Gubernur)* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Imam al-Bukhari, Shahih Bukhari, Beirut, Libanon: al-Maktabah al-Islamiyah, t.th, h. 15
- Feliyani, Nani. "Manajemen Ekonomi Syariah dalam Fungsi-Fungsi Bisnis Islam." *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 6.1 (2021): 84-97.
- Massa, L., Tucci, C. L., & Afuah, A. (2017). A critical assessment of business model research. *Academy of Management annals*, 11(1), 73-104.
- Naim, Arshi. "Islamic Philosophy Based Business Model." *American Journal of Research in Humanities and Social Sciences* 1 (2022): 1-5.
- Sen, Amartya. "Economics, business principles and moral sentiments." *Business Ethics Quarterly* 7.3 (1997): 5-15.
- AlQur'an. Al An'am 6:38